
Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap Profitabilitas yang di moderasi oleh Manajemen Laba

Riska Fathia

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Indonesia

Email: riskafathia@gmail.com, Email Penulis Korespondensi: riskafathia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Profitabilitas dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) dan Moderated Regression Analysis (MRA) pada 25 perusahaan dengan 125 observasi panel seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental, Social, Governance, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ($R^2 = 82,52\%$). Secara parsial, Environmental dan Social terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Governance tidak terbukti berpengaruh signifikan. Manajemen Laba terbukti memoderasi pengaruh Environmental dan Social terhadap Profitabilitas, namun tidak terbukti memoderasi pengaruh Governance terhadap Profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial, bersama praktik manajemen laba, merupakan faktor penting dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan subsektor batubara, sedangkan pengungkapan tata kelola masih cenderung bersifat formalitas kepatuhan regulasi dan belum terkonversi secara langsung menjadi peningkatan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, and Governance; Manajemen Laba; Profitabilitas; Regresi Data Panel; Perusahaan Batubara*

Abstract

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on Profitability, with Earnings Management as a moderating variable, in coal subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2025 period. A quantitative method was employed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) and Moderated Regression Analysis (MRA) on 25 companies with 125 balanced panel observations. The results show that Environmental, Social, Governance, and Earnings Management simultaneously have a significant effect on Profitability ($R^2 = 82.52\%$). Partially, Environmental and Social disclosure are proven to significantly affect Profitability, while Governance disclosure shows no significant effect. Earnings Management is proven to moderate the effect of Environmental and Social disclosure on Profitability, but does not moderate the effect of Governance disclosure. These findings indicate that environmental and social disclosure, together with earnings management practices, are important factors in explaining the profitability of coal subsector companies, whereas governance disclosure still tends to be a formality of regulatory compliance and has not been directly converted into improved financial performance.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance; Earnings Management; Profitability; Panel Data Regression; Coal Companies*

Abstrak (Basa Sunda)

Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun nalungtik pangaruh bubuka Environmental, Social, and Governance (ESG) kana Profitabilitas kalayan Manajemen Laba minangka variabel moderasi dina

parusahaan subsektor batu bara anu kadaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Panalungtikan ieu ngagunakeun métode kuantitatif kalayan pendekatan régrési data panel Fixed Effect Model (FEM) sareng Moderated Regression Analysis (MRA) kana 25 parusahaan kalayan 125 observasi panel anu saimbang. Hasil panalungtikan nunjukkeun yén Environmental, Social, Governance, sareng Manajemen Laba sacara simultan mibanda pangaruh anu signifikan kana Profitabilitas ($R^2 = 82,52\%$). Sacara parsial, Environmental sareng Social kabuktian mibanda pangaruh anu signifikan kana Profitabilitas, sedengkeun Governance teu kabuktian mibanda pangaruh anu signifikan. Manajemen Laba kabuktian ngamoderasi pangaruh Environmental sareng Social kana Profitabilitas, tapi teu kabuktian ngamoderasi pangaruh Governance. Manggihan ieu nunjukkeun yén bubuka lingkungan sareng sosial, babarengan sareng prakték manajemen laba, mangrupikeun faktor anu penting dina ngajelaskeun profitabilitas parusahaan subsektor batu bara, sedengkeun bubuka tata kelola masih condong ukur formalitas kapatuhan regulasi sareng acan kakonversi langsung jadi paningkatan kinerja kauangan.

Kecap Konci: *Environmental, Social, and Governance; Manajemen Laba; Profitabilitas; Régrési Data Panel; Parusahaan Batu Bara*

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien, melalui sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola asset dan aktivitas operasional dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Namun kini, investasi tidak lagi hanya soal *return* finansial, keputusan investor mempertimbangkan dampak positif terhadap masyarakat sebagai bagian dari investasi berkelanjutan (Pangentas & Prasetyo, 2023).

Pada perusahaan subsektor Batubara, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh fluktuasi Harga Batubara Acuan (HBA). Selama 2021-2025, kenaikan HBA (USD 121,47/ton menjadi USD 288,40/ton) mendorong lonjakan pendapatan enam perusahaan sampel, namun penurunan HBA berikutnya (hingga USD 100,97/ton pada 2025) menekan pendapatan. Pola serupa terlihat pada rata-rata ROA, yang meningkat dari 21,5% (2021) menjadi puncaknya 31,3% (2022), lalu turun bertahap menjadi 7,91% pada 2025. Laporan Ember (2025) memperkuat fenomena ini dengan mencatat laba bersih perusahaan batu bara Indonesia turun hingga 67% dari puncaknya di 2022 meski produksi mencapai rekor tertinggi.

Ditengah tekanan profitabilitas tersebut, perusahaan subsektor Batubara juga dituntut menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Data IDX ESG Index Tahun 2025 menunjukkan variasi nilai ESG antar perusahaan energi, namun penggunaan skor ESG secara agregat berpotensi menyembunyikan pengaruh berbeda dari masing-masing dimensi (*environmental, Social, governance*) terhadap kinerja keuangan (Wiliyanta & Setiawan, 2025; Sitinjak et al., 2025). Regulasi internasional seperti EU Regulation 2024/3005 turut mendorong penilaian ESG secara terpisah untuk mengurangi risiko *greenwashing*.

Kesenjangan antara *klaim* dan realitas esg juga terlihat di lapangan, seperti adanya *rebranding* “AlamTri” oleh Adaro yang dikritik sebagai *greenwashing* (Perotti, 2024/2025; Satyabumi, 2025), serta emisi Scope 3 PTBA yang terus meningkat meski menargetkan Net Zero Emission 2060. Hal ini mengindikasikan pengungkapan ESG belum tentu mencerminkan implementasi keberlanjutan yang sesungguhnya dan membuka ruang bagi perusahaan untuk memanfaatkan ESG sebagai instrumen legitimasi tanpa perubahan operasional substansial. Kondisi ini membuat investor sulit menilai apakah peningkatan profitabilitas benar-benar berasal dari kinerja perusahaan, atau hanya dari strategi pelaporan yang membentuk persepsi positif.

Tekanan profitabilitas yang bersifat sistemik di sektor batubara ditambah tuntutan ESG yang tinggi, menciptakan insentif kuat bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu tindakan manajemen memanfaatkan fleksibilitas kebijakan maupun estimasi akuntansi untuk memengaruhi informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan, tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku (Hashfi, 2024). Dalam perspektif teori keagenan, praktik ini muncul karena adanya konflik kepentingan seperti manajemen dituntut menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada investor dan kreditor, namun di sisi lain juga perlu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik keberlanjutan. Manajemen Laba dilakukan agar perusahaan terlihat memiliki laba yang stabil,

sehingga calon investor dan pasar diharapkan memberikan respon yang positif (Jhonatan & Suhendah, 2024). Penelitian terbaru pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2020-2024 menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum mampu menjadi mekanisme tata kelola yang efektif untuk membatasi praktik manajemen laba (Anggraeni & Sarumpaet, 2026). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keduanya bisa berjalan berdampingan dalam laporan perusahaan.

Karena manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Sementara laba adalah komponen utama dalam pengukuran profitabilitas, maka hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat diperkuat atau diperlemah oleh tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu penelitian yang mendukung hal ini adalah Itan, Nazara, dan Karjantoro (2025), yang menemukan bahwa pengungkapan *environmental* dan *social* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *governance* tidak berpengaruh signifikan. Atas dasar itu, penelitian ini tidak menempatkan manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi oleh ESG, melainkan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara masing-masing dimensi dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh masing-masing dimensi ESG terhadap profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten baik pada dimensi *environmental* (Pangentas & Prasetyo, 2023; Durlista & Wahyudi, 2025; Jaya Martadinata, 2024), lalu pada dimensi *Social* (Jaya & Martadinata, 2024; Durlista & Wahyudi, 2023; Wijaya et al, 2025), maupun *governance* (Desmi et al., 2024; Pangentas Prasetyo, 2023). Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa pengaruh setiap dimensi ESG terhadap profitabilitas masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun faktor lain yang belum banyak diuji salah satunya manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing dimensi ESG (*Environmental*, *Social*, *Governance*) terhadap profitabilitas dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi, pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dengan judul:

"Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)"

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup tahun 2021-2025, dengan pertimbangan bahwa periode ini mencerminkan siklus fluktuasi harga komoditas batubara yang signifikan, mulai dari lonjakan Harga Batubara Acuan (HBA) pasca pandemi COVID-19 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 (USD 288,40/ton), kemudian mengalami tren penurunan berkelanjutan hingga tahun 2025 (USD 100,97/ton). Fluktuasi ini turut tercermin pada kinerja profitabilitas (ROA) perusahaan subsektor batubara yang menunjukkan pola serupa, meningkat tajam pada 2022 lalu menurun secara bertahap hingga 2025, sehingga periode ini relevan untuk mengamati dinamika hubungan antara profitabilitas dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2.2 Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, Profitabilitas, dan Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh kausal antar variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik berupa rasio keuangan dan indeks pengungkapan yang dianalisis secara statistik guna memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu kombinasi antara data time series selama periode 2021–2025 dan data cross section yang berasal dari Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui Laporan Keuangan dan *Sustainability Report*, serta sumber resmi lainnya yang relevan seperti publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel moderasi adalah Manajemen Laba dan variabel independen terdiri dari *Environmental*, *Social*, dan

Governance. Untuk meningkatkan replikabilitas penelitian, seluruh variabel diukur menggunakan definisi dan indikator, yaitu:

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Environmental</i> (X1)	Penggunaan energi, konsumsi air, pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, kepatuhan lingkungan, reklamasi dan keanekaragaman hayati (GRI, 2021)	$E_Score = \frac{\text{Jumlah item E yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item E}}$	Rasio
<i>Social</i> (X2)	Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan karyawan, hak asasi manusia, hubungan masyarakat (GRI,2021)	$S_Score = \frac{\text{Jumlah item S yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item S}}$	Rasio
<i>Governance</i> (X3)	Tata kelola perusahaan, etika bisnis, anti korupsi, kepatuhan perusahaan (GRI,2021)	$G_Score = \frac{\text{Jumlah item G yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item G}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	ROA merupakan indikator atau pengukuran yang memperlihatkan kemampuan keuangan perusahaan. (Kasmir, 2021:198)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Manajemen Laba (Z)	Manajemen Laba adalah tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu atau melakukan penyesuaian terhadap estimasi akuntansi guna mencapai tingkat laba yang diinginkan (Scott (2015)	$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$	Rasio

2.4 Tahapan Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Environmental*, *Social*, *Governance*, Profitabilitas, dan Manajemen Laba. Analisis ini bertujuan untuk memahami pola dasar dan kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, data diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. **Uji Normalitas**, untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.
2. **Uji Multikolinearitas**, untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen.
3. **Uji Heteroskedastisitas**, untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual.
4. **Uji Autokorelasi**, untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam periode waktu yang berbeda.

c. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Manajemen Laba baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 E + \beta_2 S + \beta_3 G + \beta_4 Z + \beta_5 (E \times Z) + \beta_6 (S \times Z) + \beta_7 (G \times Z) + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

E : *Environmental*

S : *Social*

G : *Governance*

Z : Manajemen Laba

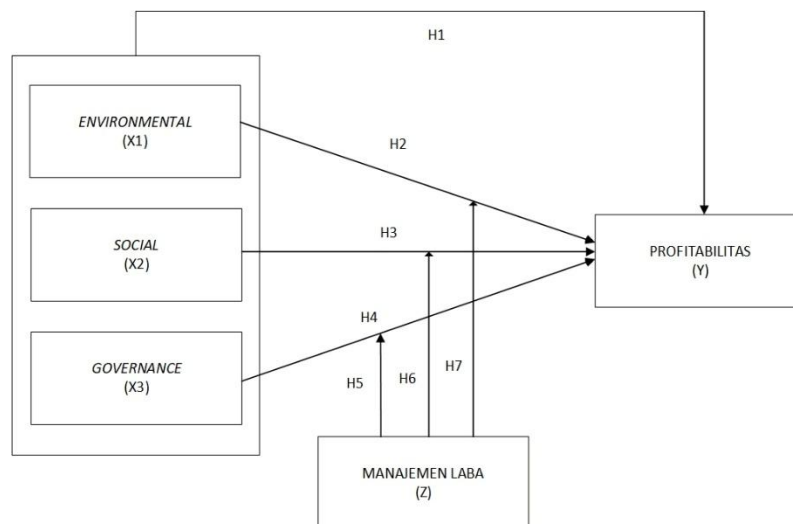
$E \times Z$: Interaksi antara *environmental* dan manajemen laba

$S \times Z$: Interaksi antara *social* dan manajemen laba

$G \times Z$: Interaksi antara *governance* dan manajemen laba

β : Koefisien Regresi

e : error



Gambar 1. Paradigma Penelitian

d. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (*Environmental*, *Social*, dan *Governance*) terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Manajemen Laba. Adapun hipotesis parsial pada penelitian ini, antara lain yaitu:

H2 : Terdapat Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap profitabilitas.

H3 : Terhadap Pengaruh Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Terdapat Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap profitabilitas.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis simultan dalam penelitian ini, antara lain:

H1 : Terdapat Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap profitabilitas

3. Uji Moderasi

Uji Moderasi digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Moderated regression analysis (MRA) menggunakan pendekatan analisis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Adapun hipotesis pada penelitian ini, antara lain yaitu :

H5 : Terdapat Pengaruh Moderasi Manajemen laba pada hubungan pengungkapan *Environmental* terhadap profitabilitas.

H6 : Terdapat Pengaruh Moderasi Manajemen laba pada hubungan pengungkapan *Social* terhadap profitabilitas.

H7 : Terdapat Pengaruh Moderasi Manajemen laba pada hubungan pengungkapan *Governance* terhadap profitabilitas.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian yaitu *Environmental* (E), *Social* (S), *Governance* (G), Profitabilitas (ROA), dan Manajemen Laba (Z), pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Gambaran tersebut dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing variabel sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Environmental (E)	45.3798	15.7396	24.80	85.5085
Social (S)	56.7986	12.6655	18.948	90.9199
Governance (G)	56.8185	13.3173	18.948	94.0134
Profitabilitas (ROA)	0.0943	0.1263	-0.1121	0.6163
Manajemen Laba (Z)	-0.1594	0.2518	-1.4865	0.3753

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *Environmental Disclosure* tercatat sebesar 45.3798 dengan standar deviasi 15.7396, sedangkan *Social Disclosure* dan *Governance Disclosure* memiliki rata-rata yang relatif berdekatan, yaitu masing-masing sebesar 56.7986 dan 56.8185. Profitabilitas (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 0.0943 dengan rentang nilai antara -0.1121 hingga 0.6163, mengindikasikan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Adapun Manajemen Laba (Z) memiliki rata-rata negatif sebesar -0.1594, yang mengindikasikan kecenderungan umum perusahaan sampel ke arah *income decreasing* selama periode penelitian. Secara keseluruhan, selisih yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum pada seluruh variabel mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) yang signifikan antar perusahaan subsektor batubara selama periode 2021-2025.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan pada model regresi utama (*Environmental*, *Social*, *Governance*

dan Manajemen Laba terhadap Profitabilitas) yang menjadi dasar pengujian H1-H4, meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji korelasi Pearson antar variabel bebas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi Pearson) – Model Utama

Variabel	E	S	G	Z
E	1	0.613	0.617	0.02
S	0.613	1	0.553	-0.047
G	0.617	0.553	1	-0.008
Z	0.02	-0.047	-0.008	1

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Seluruh koefisien korelasi antar variabel bebas E, S, G, dan Z pada Tabel 2 tidak melebihi nilai kritis 0,8, sehingga model regresi utama tidak mengandung masalah multikolinearitas yang serius. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel bebas, dengan hasil pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) – Model Utama

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Environmental (E)	0.9376	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Social (S)	0.2008	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Governance (G)	0.1551	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Manajemen Laba (Z)	0.1398	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi data panel bersifat homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dengan ringkasan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Statistik	d.f.	Prob.	Kesimpulan
Chow (Cross-section F)	16.3961	(24,96)	0.0000	FEM lebih tepat daripada CEM
Hausman (Cross-section random)	103.5264	4	0.0000	FEM lebih tepat daripada REM
Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)	461.9665	1	0.0000	REM lebih tepat daripada CEM

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga FEM juga lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM). Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang

menunjukkan REM lebih tepat dibandingkan CEM. Berdasarkan keseluruhan rangkaian uji tersebut, model estimasi yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

3.3.1 Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis (Model Utama)

Model utama menguji pengaruh *Environmental*, *Social*, *Governance* dan Manajemen Laba terhadap Profitabilitas menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model – Model Utama (Dependent Variable: ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Environmental (E)	0.0063	0.0016	4.0050	0.0001
Social (S)	0.0004	0.0013	3.0769	0.0021
Governance (G)	0.0011	0.0012	0.9166	0.3616
Manajemen Laba (Z)	0.1704	0.0243	7.0122	0.0000
Keterangan		Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared		0.825212	F-statistic	28.9582
Cross-sections included		25	Prob(F-statistic)	8.8818e-16
Total panel (balanced) observations		125		

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi data panel model utama adalah $\hat{Y} = 0,0063E + 0,0004S + 0,0011G + 0,1704Z + e$. Koefisien Environmental (0,0063) dan Social (0,0004) bernilai positif namun kecil, koefisien Governance (0,0011) bernilai positif namun tidak signifikan, sedangkan koefisien Manajemen Laba (0,1704) bernilai positif dan memberikan pengaruh terbesar terhadap Profitabilitas dalam model.

Pengujian hipotesis pengaruh langsung (H1-H4) dilakukan melalui uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parsial (Uji T), dengan taraf signifikansi 5%. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)

Hipotesis	Variabel	Statistik	Prob.	Nilai Tabel	Kesimpulan
H1 (Uji F, simultan)	E, S, G, Z	F = 28.9582	0.0000	F-tabel = 2.4665	Diterima
H2 (Uji t)	Environmental (E)	t = 4.0050	0.0001	t-tabel = 1.9850	Diterima
H3 (Uji t)	Social (S)	t = 3.0769	0.0021	t-tabel = 1.9850	Diterima
H4 (Uji t)	Governance (G)	t = 0.9166	0.3616	t-tabel = 1.9850	Ditolak

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 6, secara simultan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H1 diterima). Secara parsial, Environmental dan Social masing-

masing terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H2 dan H3 diterima), sedangkan Governance tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H4 ditolak).

Koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 menunjukkan nilai sebesar 0,8252 atau 82,52%, yang berarti variasi Profitabilitas mampu dijelaskan oleh Environmental, Social, Governance, dan Manajemen Laba sebesar 82,52%, sedangkan sisanya sebesar 17,48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kontribusi masing-masing variabel secara parsial dihitung dengan Koefisien Determinasi Parsial (KD Parsial), yaitu perkalian antara Standardized Beta dan koefisien korelasi Zero-Order (Ghozali, 2021), sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Parsial (KD Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi	Standardized Beta	Zero-Order	KD Parsial (%)
Total				82.50%
Environmental (E)	0.0063	0.4213	0.8328	35.13%
Social (S)	0.0004	0.0360	0.6317	2.27%
Governance (G)	0.0011	0.0946	0.6445	6.10%
Manajemen Laba (Z)	0.1704	0.4867	0.8016	39.00%

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 7, Environmental memberikan kontribusi sebesar 35,13%, Social sebesar 2,27%, dan Governance sebesar 6,10% terhadap Profitabilitas, sedangkan Manajemen Laba memberikan kontribusi terbesar yaitu 39,00%. Secara keseluruhan, total kontribusi keempat variabel mencapai 82,50%, konsisten dengan nilai R-squared model utama sebesar 82,52%.

3.3.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian moderasi dilakukan melalui pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan tiga persamaan regresi data panel Fixed Effect Model terpisah, untuk menguji peran Manajemen Laba dalam memoderasi pengaruh Environmental (H5), Social (H6), dan Governance (H7) terhadap Profitabilitas. Setiap persamaan terdiri atas variabel independen utama, variabel Manajemen Laba, dan variabel interaksi antara keduanya. Hasil estimasi ketiga model disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Moderasi (Model H5,H6,H7) – Dependent Variabel: ROA

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
H5	Environmental (E)	0.0076	0.0010	7.3434	0.0000
H5	Manajemen Laba (Z)	0.0917	0.0300	3.0567	0.0025
H5	$E \times Z$	0.0016325	0.004000	4.0813	0.0001
H6	Social (S)	0.0048	0.0008	58.077	0.0000
H6	Manajemen Laba (Z)	0.1020	0.0300	34.010	0.0010
H6	$S \times Z$	0.0000276	0.0000159	40.588	0.0001
H7	Governance (G)	0.0046	0.0009	5.1194	0.0000
H7	Manajemen Laba (Z)	0.1471	0.0431	3.4097	0.0009
H7	$G \times Z$	1.50E-07	1.74E-07	0.8586	0.3927

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Persamaan regresi yang terbentuk untuk masing-masing model adalah $\hat{Y} = 0,0076E + 0,0917Z + 0,0016(E \times Z) + e$ untuk H5, $\hat{Y} = 0,0048S + 0,1020Z + 0,0000276(S \times Z) + e$ untuk H6, dan $\hat{Y} = 0,0046G + 0,1471Z + 1,50E-7(G \times Z) + e$ untuk H7. Kelayakan ketiga model (goodness of fit) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit) – Model Moderasi H5-H7

Model	R-squared	F-statistic	Prob(F-statistic)	t-tabel (df=97)
H5	0.8253	150.9736	< 0.0001	1.9847
H6	0.8250	114.15	< 0.0001	1.9847
H7	0.4389	25.2947	3.57E-12	1.9847

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Pengujian hipotesis moderasi (H5-H7) difokuskan pada signifikansi variabel interaksi pada masing-masing model, dengan taraf signifikansi 5%. Ringkasan hasil uji t untuk variabel interaksi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Uji Hipotesis Moderasi (H5-H7)

Hipotesis	Variabel Interaksi	t-Statistic	Prob.	t-tabel	Kesimpulan
H5	E × Z	4.0813	0.0001	1.9847	Diterima
H6	S × Z	4.0588	0.0001	1.9847	Diterima
H7	G × Z	0.8586	0.3927	1.9847	Ditolak

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 10, variabel interaksi Environmental×Manajemen Laba (H5) dan Social×Manajemen Laba (H6) terbukti signifikan (t-statistic > t-tabel dan probabilitas < 0,05), sehingga H5 dan H6 diterima Manajemen Laba terbukti memoderasi pengaruh Environmental dan Social terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, variabel interaksi Governance×Manajemen Laba (H7) tidak signifikan (t-statistic < t-tabel dan probabilitas > 0,05), sehingga H7 ditolak Manajemen Laba tidak terbukti memoderasi pengaruh Governance terhadap Profitabilitas. Kontribusi (KD Parsial) masing-masing variabel pada ketiga model moderasi disajikan pada Tabel 11.

Model	Variabel	Koef. Regresi	Std. Beta	Zero-Order	KD Parsial
H5	Environmental (E)	0.0076	0.5055	0.8352	42.27%
H5	Manajemen Laba (Z)	0.0917	0.2620	0.8047	21.08%
H5	E × Z	0.0016325	0.2367	0.7930	18.76%
H5	Total				82.11%
H6	Social (S)	0.0048	0.4331	0.6020	25.99%
H6	Manajemen Laba (Z)	0.1020	0.2914	0.7001	20.40%
H6	S × Z	2.76E-05	0.2694	0.5101	13.47%
H6	Total				59.86%
H7	Governance (G)	0.0046	0.3904	0.4275	16.69%
H7	Manajemen Laba (Z)	0.1471	0.4201	0.5313	22.32%
H7	G × Z	1.50E-07	0.1057	0.4616	4.88%
H7	Total				43.89%

Sumber: Output EViews, data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 11, total KD Parsial pada model H5 sebesar 82,11% (konsisten dengan R-squared H5), dengan kontribusi variabel interaksi E×Z sebesar 18,76%. Pada model H6, total KD Parsial sebesar 59,86%, dengan kontribusi interaksi S×Z sebesar 13,47%. Pada model H7, total KD Parsial sebesar 43,89%, dengan kontribusi interaksi G×Z yang relatif kecil yaitu 4,88%, konsisten dengan hasil uji t yang tidak signifikan pada model tersebut.

3.3 Pembahasan

3.3.1. Pengaruh *Environmental, Social, Governance* terhadap Profitabilitas (H1)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 28,958 dengan probabilitas 8,882e-16 (< 0,05), sehingga Environmental, Social, dan Governance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan subsektor batubara. Temuan ini didukung oleh nilai R² sebesar 82,50%, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang kuat

terhadap variasi Profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan Husnah (2023) yang menemukan pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia, Azzahra dan Suzan (2025) yang menemukan pengaruh gabungan ESG, *green accounting*, dan keselamatan kerja terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan, serta meta-analisis Wang et al. (2025) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

3.3.2. Pengaruh *Environmental* terhadap Profitabilitas (H2)

Hasil uji t menunjukkan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ($t = 4,0050$; $p = 0,0001$), dengan kontribusi parsial sebesar 35,13%. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Legitimacy Theory: perusahaan batubara yang memiliki risiko dampak lingkungan tinggi perlu menunjukkan komitmen pengelolaan lingkungan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemerintah, sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan Retnosari et al. (2025) dan Ukhudiah (2025) yang juga menemukan pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan/ROA perusahaan pertambangan Indonesia.

3.3.3. Pengaruh *Social* terhadap Profitabilitas (H3)

Hasil uji t menunjukkan *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ($t = 3,0769$; $p = 0,0021$), meski dengan kontribusi parsial yang relatif kecil (2,27%). Berdasarkan Legitimacy Theory, pengungkapan aspek sosial seperti kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan karyawan, serta hubungan dengan masyarakat merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dapat meningkatkan penerimaan sosial dan mendukung kelancaran operasional, sehingga berkontribusi terhadap profitabilitas. Kecilnya kontribusi parsial mengindikasikan bahwa manfaat aspek sosial terhadap kinerja keuangan relatif terbatas dibandingkan variabel lain, yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan periode pengamatan. Hasil ini sejalan dengan Jaya dan Martadinata (2024) serta Islamidiyanah (2025), namun berbeda dengan Retnosari et al. (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan *Social* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

3.3.4. Pengaruh *Governance* terhadap Profitabilitas (H4)

Hasil uji t menunjukkan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ($t = 0,9166$; $p = 0,3616 > 0,05$). Berdasarkan Agency Theory, pengungkapan tata kelola idealnya mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, namun dalam penelitian ini pengungkapan aspek *governance* seperti struktur dewan komisaris, komite audit, dan kebijakan remunerasi cenderung bersifat formalitas pemenuhan regulasi (*symbolic compliance*) dari OJK dan BEI, sehingga belum terkonversi menjadi efisiensi operasional atau peningkatan laba jangka pendek. Pasar cenderung memandang indikator *governance* sebagai elemen mitigasi risiko dan kepatuhan hukum, bukan pendorong utama profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan Nadhilah et al. (2026), Hazmi (2025), Ramadhan et al. (2024), dan Kamila (2024), namun bertolak belakang dengan Putra et al. (2022) dan Jo & Harjoto (2012) yang menemukan pengaruh positif tata kelola terhadap profitabilitas.

3.3.5. Pengaruh *Environmental* terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Manajemen Laba (H5)

Variabel interaksi *Environmental*×Manajemen Laba terbukti signifikan ($t = 4,0813$; $p = 0,0001$) dengan koefisien interaksi positif sebesar 0,0016, sehingga Manajemen Laba terbukti memoderasi pengaruh *Environmental* terhadap Profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory, di mana asimetri informasi memberi ruang bagi manajemen untuk menggunakan diskresi pelaporan keuangan, sehingga pengungkapan *Environmental* dapat berinteraksi dengan praktik Manajemen Laba dalam membentuk informasi kinerja perusahaan. Dari perspektif Stakeholder Theory, interaksi ini juga dapat memengaruhi bagaimana stakeholder menginterpretasikan informasi lingkungan yang diungkapkan. Hasil ini konsisten dengan Moharram et al. (2026) yang menemukan bahwa *accrual earnings management* memoderasi hubungan ESG disclosure dengan ROA, serta Saeed et al. (2022) yang menunjukkan kinerja ESG berkaitan dengan penurunan perilaku *earnings management*.

3.3.6. Pengaruh *Social* terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Manajemen Laba (H6)

Variabel interaksi *Social*×Manajemen Laba juga terbukti signifikan ($t = 4,0588$; $p = 0,0001$)

dengan koefisien interaksi positif sebesar $2,760 \times 10^{-5}$, sehingga Manajemen Laba terbukti memoderasi pengaruh Social terhadap Profitabilitas. Sejalan dengan Agency Theory, diskresi manajerial dalam pelaporan keuangan dapat berinteraksi dengan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (keselamatan kerja, pengembangan SDM, hubungan masyarakat) dalam memengaruhi representasi kinerja perusahaan pada laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh Moharram et al. (2026) yang menunjukkan bahwa accrual earnings management memoderasi hubungan ESG disclosure dan ROA.

3.3.7. Peran Moderasi Manajemen Laba pada Pengaruh Governance terhadap Profitabilitas (H7)

Variabel interaksi Governance $\times$ Manajemen Laba tidak signifikan ($t = 0,8586$; $p = 0,3927 > 0,05$), sehingga Manajemen Laba tidak terbukti memoderasi pengaruh Governance terhadap Profitabilitas — meskipun Manajemen Laba tetap berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Profitabilitas ($t = 3,4097$; $p = 0,0009$). Berdasarkan Agency Theory, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, sehingga perannya lebih bersifat mengendalikan dan membatasi Manajemen Laba, bukan berinteraksi dengannya untuk memperkuat pengaruh Governance terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan Mismiwati et al. (2025) dan Nugrahani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa independensi dewan, efektivitas komite audit, serta kepemilikan institusional dan manajerial dapat menekan praktik Manajemen Laba.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Profitabilitas dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

Secara deskriptif, pengungkapan Environmental berada pada kategori sedang, sedangkan Social dan Governance berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan kesenjangan (gap) yang masih cukup lebar antarperusahaan pada ketiga dimensi tersebut, yang mengindikasikan belum meratanya komitmen dan implementasi ESG di antara emiten subsektor batubara. Profitabilitas (ROA) menunjukkan rata-rata yang relatif rendah dengan variasi tinggi -termasuk nilai negatif pada sejumlah perusahaan- yang mencerminkan tingginya volatilitas kinerja keuangan akibat fluktuasi harga komoditas selama periode pengamatan. Adapun praktik Manajemen Laba secara agregat memiliki rata-rata negatif, yang mengindikasikan kecenderungan pola discretionary accrual ke arah income decreasing, meskipun interpretasi ini bersifat agregat dan tidak berlaku seragam pada setiap perusahaan dan tahun pengamatan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Environmental, Social, Governance, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H1 diterima). Secara parsial, Environmental terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H2 diterima), demikian pula Social (H3 diterima), sedangkan Governance tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H4 ditolak). Pada pengujian moderasi, Manajemen Laba terbukti memoderasi pengaruh Environmental terhadap Profitabilitas (H5 diterima) dan pengaruh Social terhadap Profitabilitas (H6 diterima), namun tidak terbukti memoderasi pengaruh Governance terhadap Profitabilitas (H7 ditolak).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dan sosial, bersama dengan praktik Manajemen Laba, merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan Profitabilitas perusahaan subsektor batubara, sedangkan pengungkapan tata kelola dalam penelitian ini masih cenderung bersifat formalitas kepatuhan regulasi dan belum terkonversi secara langsung menjadi peningkatan kinerja keuangan.

REFERENCES

- Anggraeni, V., & Sarumpaet, S. (2026). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1-26.
- Ember. (2025, November 6). *Produksi melesat, laba merosot: dampak dari ekspansi batu bara berlebihan di Indonesia*. From <https://ember-energy.org/app/uploads/2025/11/ID-Produksi-melesat-laba-merosot-dampak-dari-ekspansi-batu-bara-di-Indonesia-.pdf>
- Hashfi, M. H. (2024). Beyond Sustainability: The ESG Performance Relationship on Earnings Management and Tax Avoidance. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 1-17.
- Itan, I., Nazara, E. P., & Karjantoro, H. (2025). Environmental, Social, and Governance Disclosure Impacts on Earnings Management In Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 1-14.
- Jhonatan, J., & Suhendah, R. (2024). Pengaruh Leverage, Profitability dan Independent Board of Commissioners terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1-10.
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Index Kompas 100 Periode 2019-2021). *Dipenogoro Journal Accounting*, 1-9.
- Azzahra, F., & Suzan, L. (2025). The effect of ESG disclosure, green accounting, and workplace safety on profitability value. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(53).
- Husnah. (2023). Integrating environmental, social and governance (ESG) disclosure on financial performance of Indonesian mining industry sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(3), 763.
- Wang, K., Bai, Y., Dong, Z., & Zhu, J. (2025). Heterogeneous impact of ESG disclosure: A meta-analysis. *Journal of Cleaner Production*, 516, 145804. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.145804>
- Retnosari, R., Astutik, E. P., & Frimasika, A. V. (2025). The impact of environmental, social, and governance disclosure on financial performance in Indonesian mining companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1227–1286. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4207>
- Ukhudiah, U. (2025). *Pengaruh green investment, environmental disclosure, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Jaya, I. K. B. A., & Martadinata, I. P. H. (2024). Pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap profitabilitas. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78769>
- Islamidiyanah, N. N. (2025). *Pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di Indonesia*. Universitas Mercu Buana.
-